

**STRATEGI PEREKONOMIAN KELUARGA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII.A
MTS AISYIYAH SUNGGUMINASA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**NUR HARDI YANTI
105 192 081 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"STRATEGI PEREKONOMIAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII.A MTS AISIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA"** telah diujikan pada hari Senin, 19 Ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 04 Juni 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Ramadhan 1439 H

Makassar,

04 Juni 2018 M

Dewan penguji :

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si	(.....)
Anggota	: Dr. Sumiati, MA	(.....)
Anggota	: Ahmad Nashir, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I., M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Mustahidang Usman, M.Si	(.....)

**Disahkan Oleh
Dekan**

Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H/ 04 Juni 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Nur Hardi Yanti

Nim : 10519 2081 14

Judul Skripsi : "STRATEGI PEREKONOMIAN KELUARGA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII.A MTS AISIYAH
SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

Penguji III : Dr. Sumiati, MA

Penguji IV : Ahmad Nashir, M.Pd.I



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judulskripsi : Strategi Perekonomian Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.A Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Nama : NUR HARDI YANTI

Nim : 10519208114

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama meneliti dan menulis, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

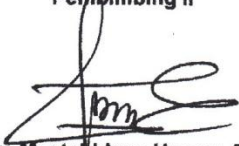
Makassar, 29 Sya'ban 1439 H
15 MEI 2018 M

DisetujuiOleh:

Pembimbing I


Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I, M.Pd
NIP: 197307031999031004

Pembimbing II


Dra. Mustalidang Usman, M.Si
NIDN:0917106101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR HARDI YANTI
Nim : 10519208114
Tempat Tanggal lahir : Ujung Pandang 10 April 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain maka skripsi dan gelar yang diperolehnya karenanya batal secara hukum.

Makassar, 21 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



NUR HARDI YANTI
NIM : 10519208114

ABSTRAK

Nur Hardi Yanti NIM :10519208114 “*Strategi Perekonomian Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.A Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa*”. Dibimbing oleh (Abd. Aziz Muslimin, dan Mustahidang Usman,)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif eksploratif. Kategori penelitian ini termaksud salah satu jenis penelitian study kasus yang tujuannya untuk memberikan suatu pendekatan dalam penelitian studi kasus yang penelahnannya terhadap satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif atau pola yang digunakan dalam penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Gowa yang berlangsung 2 bulan mulai dari Desember dan Febuari 2018. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan ditentukan melalui sumber data primer dengan 41 orang siswa dan 2 orang guru dengan melalui 2 fokus penelitian yaitu perekonomian keluarga dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Strategi Perekonomian Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.A Dimadrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Sangat baik karena siswa masih tergolong pada keluarga rata-rata tingkat perekonomian keluarganya masih standar golongan kebawah. 2) motivasi belajar siswa MTs aisyiyah sungguminasa sangat berjalan dengan baik dan sangat antusias dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah 3) strategi dan solusi perekonomian keluarga terhadap motivasi belajar siswa VII.A MTs aisyiyah sungguminasa kabupaten gowa. Sangat baik siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah sebagai ajang prestasi di tingkat sekolah di seluruh kabupaten gowa.

Kata kunci : perekonomian keluarga dan motivasi belajar siswa

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam, berkat, taufik, dan inayah_Nyalah skripsi ini dapat terwujud. Shalawat serta salam tepat terlimpah pada Nabi kita Muhammad Saw. Hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun penulisan skripsi ini dengan judul "**Strategi Perekonomian Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII.A Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa**". Isi dan materi skripsi ini didasarkan pada penelitian kepustakaan serta perkembangannya dan data-data sekunder yang terkait dengan judul skripsi ini. Peneliti yakin sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak. Karenanya peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan trimah kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. dan Nurhidayah Mukhtar, S. Pd.I M. Pd. I. masing-masing sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris

Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.

4. Dr. Abd. Aziz Muslimin M.Pd.I.,M.Pd pembimbing I Dra. Mustahidang Usman, M.Si pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi sebelum dan selama penelitian berlangsung hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak sempat penulis ucapkan satu persatu yang telah mendidik, membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku kuliah. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan doa yang setulus-setulusnya yang dapat penulis berikan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu.
6. Kepala sekolah MTs aisyiyah sungguminasa yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh siswa (i) yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.
7. Ucapan terima kasih terkhusus penulis ucapkan kepada kedua orangtuaku tercinta Syamsuddin.M dan Bau Te'ne. Serta adik-adikku tersayang yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya. Karena doa dan motivasi dari kalian yang telah menguatkan penulis untuk tidak menyerah dan putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini

8. Kepada semua keluargaku yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
9. Sahabatku diposko Bela Punranga Sri Putri Megawati, Lili Arnila, Ira Mutiara, Ninna Irawati, Syahwitri Islamia, Jumriya dan Husna, atas kebersamaannya selama ini dan telah memberikan motivasi dan dukungan selama peneliti melalui proses dari awal sampai penyelesaian studi.
10. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2014 kelas A yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan-bantuan, motivasi dan kebersamaannya.
11. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Makassar, 13 Mei 2018

NUR HARDI YANTI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Strategi Perekonomian Keluarga	12
1. Pengertian Strategi dan Tujuan Perencanaan Strategi.....	12
2. Pengertian Perekonomian Keluarga.....	12
3. Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Rendahnya Ekonomi Keluarga	14
4. Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan	

Ekonomi Keluarga	20
B. Motivasi Belajar	22
1. Pengertian Motivasi Belajar	22
a. Peranan Motivasi Dalam Belajar	23
b. Macam-Macam Motivasi Dalam Belajar	24
c. Indikator Motivasi Dalam Belajar	25
d. Upaya Meningkatkan Motivasi Dalam Belajar	29
e. Ruang Lingkup motivasi Belajar	32
f. Prinsip-Prinsip motivasi Belajar	33
g. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Objek Penelitian	43
C. Fokus Penelitian	43
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	43
E. Sumber Data	44
F. Instrument Penelitian	45
G. Tehnik Pengumpulan Data	46
H. Tehnik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Kondisi Perekonomian Keluarga Terhadap Motivasi Belajar	56

C. Bentuk Motivasi Belajar Siswa Di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.....	61
D. Strategi dan solusi Prekonomian Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V11.A Di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.....	64
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
RIWAYAT HIDUP	75
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Gambaran Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Mts Aisyiyah Sungguminasa	53
1.2 Gambaran Fasilitas Sekolah Mts aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.....	55
1.3 Nama-Nama Peserta Didik kelas V11.A Mts aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa	57
1.4 Kondisi Prekonomian Keluarga Siswa Kelas V11.A Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa	59
1.5 Kondisi Penghasilan Prekonomian Keluarga Siswa Kelas V11.A Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan salah satu kelompok masyarakat yang berdomisili di lingkungan komunitas dan kelompok masyarakat. Unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Motivasi belajar merupakan proses pendidikan yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu peningkatan pendidikan pada keluarga tersebut dibutuhkan sumber daya alam (SDM) yang berkualitas.

Secara umum Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan Negara. salah satu upaya membina SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan. baik yang diberikan melalui pendidikan formal disekolah maupun pendidikan di lingkungan masyarakat. sebagaimana yang tercantum. Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 11, Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak

mulia. Sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab³

Pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu tinggi. Pendidikan manusia tidak terlepas dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategi dan ampuh dalam mengangkat harkat dan martabat bangsa. Dengan pendidikan, seseorang akan memiliki bekal pengetahuan untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan menjadikan seseorang berilmu pengetahuan, dengan ilmu dan iman, seseorang akan terangkat derajatnya sebagaimana firman Allah dalam Q.S.al-Mujadilah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam Majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi ke lapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Begitu penting pendidikan dalam kehidupan, ini sebagai objek pada seluruh komponen pendidikan adalah : kurikulum, guru, siswa, sarana sekolah dan fasilitas sekolah, lingkungan keluarga dan peran orang tua

³ Undang-undang RI No.20 (Sistem Pendidikan Nasional)2003, (Jakarta: Sinar Grafika 2003) h.5-6.

⁴ Depertemen Agama RI, *Terjemahan Al-Quran al Karim*. (Bandung, PT. Syamil, Cipta Medika 2005)

menjadi strategi dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak mengalami perubahan berbagai hambatan. Baik Salah satu hambatan yang sangat elean yaitu berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang disebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dan mutu pendidikan.

Proses pendidikan berarti didalamnya menyangkut kegiatan pembelajaran dengan segala aspek maupun faktor yang mempengaruhi. Pada hakekatnya untuk menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan maka perlu diciptakan proses pembelajaran secara optimal. Dengan optimalisasi proses pembelajaran itu diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar secara optimal dan memuaskan.

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakannya. Dengan kata lain, harus ada motivasi. Motivasi yang kuat dalam proses pendidikan menjadikan peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan

"Dimiyati Mujiono Mengatakan". Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah :1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dari hasil belajar, 2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, 3. Mengarahkan kegiatan belajar, 4.

Membesarkan semangat belajar, 5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan”.⁵

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut di sadar oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelakunya, maka suatu pekerjaan dalam hal ini adalah tugas belajar, akan terselesaikan dengan baik.

Sebagaimana dalam hadist rasullulah saw:

عن ابي هريرة رضى الله عنه ان رسول الله قال: ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA Rasulullah SAW bersabda: Dan barang siapa menjalani akan suatu jalan, untuk mencari ilmu pengetahuan, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (H.R. Muslim)

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis adalah sangat penting dalam proses kegiatan belajar motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa asumsi ini sejalan dengan pendapat Sardirman yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan belajar.⁶ Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi siswa dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang dicapai.

⁵ Dimiyanti Murjiono *belajar dan pembelajaran* “. (PT asdi mahasatya Jakarta 2002)h. 4

⁶ Sadirman A.M, *interaksi dan motivasi belajar mengajar* ,(Jakarta:raja Grafindo persada , 2007), h. 40

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kemampuan dari ekonomi keluarga siswa yang bersangkutan. kemampuan ekonomi keluarga/orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (misalnya: makan, pakaian, perlindungan kesehatan). Juga intensitas dukungan saran dan prasarana belajar harus terpenuhi (misalnya: meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain). Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi dan akibatnya kesehatan anak akan terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak dan pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar anak disekolah. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal seperti ini juga akan memengaruhi prestasi belajar anak disekolah. Walaupun tidak dapat dipungkiri akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk bagi seseorang anak untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Dalam proses pembelajaran diperlukan sarana penunjang pendidikan yang terkadang mahal. Akibatnya bagi orang tua yang tidak

mampu memenuhi sarana penunjang tersebut, maka anak akan terhambat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi rendah sehingga menghambat kemajuan bangsa dan negara.

Keadaan demikian dapat kita lihat di “Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah”, dalam sekolah tersebut terdapat siswa-siswi dengan berbagai latar belakang perekonomian keluarga terhadap motivasi prestasi belajar siswa yang berbeda. Adanya perbedaan latar belakang perekonomian keluarga terhadap motivasi prestasi belajar para siswa-siswi tersebut mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran terutama dalam membiayai seluruh keperluan pembelajaran. Dalam latar belakang sosial ekonomi keluarga/orang tua merupakan faktor dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan dalam prestasi yang diraih oleh anak banyak di pengaruhi oleh mengisi waktu luang yang dilakukan oleh keluarga terhadap anak. bagi keluarga yang mempunyai banyak waktu luang dengan anak akan mempengaruhi peralihan perolehan prestasi belajar siswa disekolah. Karena banyaknya siswa menghabiskan waktu dengan keluarganya membuat anak belajar mengenai hal yang tidak dimengerti yaitu pelajaran disekolah dan pelajaran diluar sekolah. Pencapaian prestasi disekolah khusus prestasi juara kelas sangat berpengaruh pemanfaatan waktu luang belajar mempunyai pengaruh sangat besar terhadap anak karena disana anak mendapatkan pelajaran

tambahan selain disekolah.

Pada ramah lingkungan pendidikan meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang berperang aktif juga terdapat peserta didik yang berasal dari berbagai macam keluarga dan kelas sosial yang berbeda pula. Perbedaan itu berpengaruh terhadap tingkah laku pola interaksi siswa yang berasal dari keluarga yang mampu dan tidak mampu.

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan untuk tujuan pengembangan kemampuan individu lingkungan pendidikan tersebut diantaranya Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada diluar diri anak dalam alam semesta ini yang menjadi wadah atau wahana badan atau lembaga berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali memperoleh pendidikan di lingkungan ini sebelum mengenal pendidikan lainnya. Dan lingkungan masyarakat merupakan manusia dalam bekerja dan hidup sehari-hari akan selalu memperoleh manfaat dari pengalaman hidupnya itu untuk meningkatkan dirinya.

Jika siswa yang berasal dari keluarga kaya (mampu) mudah berinteraksi dan punya banyak teman, memiliki fasilitas lengkap sebagai pendukung atau media belajar. Sedangkan anak yang berasal keluarga miskin (tidak mampu) hanya memiliki peralatan seadanya dan memanfaatkan kemampuan berfikir serta karakter yang baik agar bisa

diterima di lingkungan. Keterbatasan yang dialami diakibatkan oleh kurangnya kemampuan keluarga secara ekonomi, orang tua yang memiliki penghasilan yang rendah, sehingga tidak mampu memberikan fasilitas anak dalam pembelajaran.

Untuk mengantisipasi hal tersebut siswa yang berasal dari keluarga miskin (tidak mampu) melakukan banyak hal. Oleh sebab itu agar tetap mempertahankan prestasinya dengan cara belajar dengan giat, aktif dalam organisasi siswa di sekolah. Selain aktif dalam pembelajaran siswa tersebut juga melakukan beberapa kegiatan untuk tetap bertahan yaitu bekerja setelah pulang dari sekolah dengan membantu orang tua bekerja dengan orang lain untuk mendapatkan tambahan biaya sekolah. Strategi inilah yang digunakan oleh siswa tersebut tetap mempertahankan sekolah serta bertahan juga dalam prestasi belajar siswa yang dilakukan anak tersebut dengan sangat sulit meskipun tidak semudah yang dirasakan teman-temannya.

Kesulitan yang dialami siswa tersebut adalah salah satu bentuk perjuangan yang mereka lakukan agar tetap mendapatkan pendidikan dan keinginan di masa yang akan datang mendapatkan kehidupan yang layak dan tidak merasakan halnya orang tuanya keseluruhan strategi yang dilakukan mereka menjadi salah satu kekuatan mereka dalam mempertahankan prestasi belajar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin memberikan solusi dari masalah tersebut peneliti ini ingin mengungkapkan bagaimana

“Strategi Perekonomian Keluarga dan Motivasi Prestasi Belajar Siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Sehingga Tujuan pemerintah memberikan dana bantuan oprasional sekolah (BOS) ini agar para orang tua atau wali murid tidak bingung atau pusing lagi memikirkan uang SPP para anak-anak mereka. Dan pemerintah wajib membantu anak-anak yang kurang mampu untuk bersekolah karena generasi sekarang adalah penerus bangsa. Sehingga generasi nanti nya mengharumkan Negara kita. Dengan demikian itu kita harus mendukung generasi kita agar mencapai cita-citanya setinggi langit dan dapat membanggakan orang tua dan berguna bagi bangsa dan Negara.

Dengan adanya badan oprasional sekolah maka ekonomi para orang tua siswa tidak menghawatirkan. Peserta didik pun tidak terbebani dengan uang spp mereka. ketika peserta didik terbebani maka mereka akan terganggu konsentrasinya dan akibatnya prestasinya belajarnya kurang dan menurun. Latar belakang menurunnya prestasi belajar peserta didik dilihat dari ekonomi keluarganya. Banyak peserta kurang semangat belajar bahkan malas bersekolah di sebabkan uang spp mereka tidak terbayar oleh orang tua mereka (bagi yang kurang mampu). Itulah dana Badan Oprasional Sekolah (BOS) ini di khususkan bagi peserta didik yang kurang mampu dan yang berprestasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dan agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti akan merumuskan masalah- masalah yang akan diangkat yaitu:

1. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga siswa kelas VII.a di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah sungguhminasa Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana bentuk motivasi belajar siswa kelas VII.a di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah sungguhminasa kabupaten Gowa?
3. Bagaimana strategi dan solusi perekonomian keluarga terhadap motivasi prestasi belajar siswa kelas VII.a di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguhminasa Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dengan mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Peneliti dapat mengetahui kondisi perekonomian keluarga siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguhminasa Kabupaten Gowa.
2. Peneliti dapat mengetahui bentuk motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguhminasa Kabupaten Gowa.
3. Peneliti dapat mengetahui strategi perekonomian keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguhminasa Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui kondisi perekonomian keluarga siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- b. Mengatahui bentuk motivasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- c. Mengetahui strategis yang dilakukan siswa dalam mempertahankan belajar di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang baik, sehingga siswa termotivasi untuk lebih meningkatkan motivasi belajar.

b. Bagi Keluarga

Agar lebih memperhatikan kegiatan belajar anaknya sehingga anak merasa bersemangat dalam belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Perekonomian Keluarga

1. Pengertian Strategi Dan Tujuan Perencanaan Strategi

Strategi berasal dari Yunani yaitu "strategos" yang berarti jenderal, oleh karena itu strategi secara harfiah berarti seni para jenderal. Dalam Bahasa Inggris strategi berarti siasat. Kata strategi dalam kamus Bahasa Indonesia mempunyai pengertian rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.

Secara sederhana pengertian strategi merupakan hasil buah pikiran seseorang terhadap analisis objek disebabkan adanya sesuatu yang ingin dicapai secara umum, kata strategi mengandung makna yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Pengertian strategi dalam pendidikan adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi.

Tujuan perencanaan strategi adalah merealisasikan satu atau lebih meliputi meningkatkan dan mengendalikan terhadap segala potensi yang tersedia, serta mengelolah dengan baik.

2. Pengertian Perekonomian Keluarga

Ekonomi merupakan salah satu sosial yang mempelajari aktivitas manusia dimana berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran,

dan konsumsi barang dan jasa. Istilah ekonomi itu sendiri berasal dari kata Yunani *Oikos* yang berarti keluarga, rumah tangga, dan *Nomous* atau peraturan, aturan, hukum, dan secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Menurut Samuelson dalam buku yang berjudul "Ekonomi dan pembiayaan pendidikan" mendefinisikan ekonomi sebagai suatu kegiatan tentang bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya produksi yang langka dalam menghasilkan barang dan jasa serta mendistribusikan untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan dimasa yang akan datang, oleh sekelompok orang dan masyarakat⁷

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut Narwoko dan Suyanto: keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang di masyarakat mana pun di dunia keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu, jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi

⁷ Dadang Suhardan, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), H.3

kehidupannya (sekolompok komunitas dari masyarakat).⁸

Demikian juga peranan ekonomi sangat menentukan pendidikan anak. faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat seperti buku tulis, pulpen, penggaris dan lain-lain. selain itu harus mengeluarkan biaya sekolah seperti seragam, spp (sumbangan pembinaan pendidikan). Maka mengeluarkan biaya yang bermacam seperti itu, karena keuangan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan anak sehari-hari. Lebih lebih lagi keluarga itu memiliki banyak anak.

Maka dengan hal ini akan merasa lebih sulit lagi, keluarga yang tidak mampu juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai dimana tempat belajar merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif⁹

3. Dampak yang Ditimbulkan oleh Rendahnya Ekonomi Keluarga

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh terhadap produktivitas masyarakat. Pendidikan menjadikan Sumber Daya Manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan di lingkungan kerja. Oleh karena itu, tidaklah heran apabila di desa Sabin yang memiliki penduduk dengan tingkat

⁸ Narwako, Suyanto h. 23

⁹ Abu Ahmadi *Psikologi Belajar* (Jakarta, rineka cipta 2003) h.12

pendidikan yang kurang akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun. Pendidikan sebagai hak asasi individu anak bangsa telah diakui UUD 1945 pasal 31 ayat 10 yang menyebutkan bahwa:

“Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sedangkan ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang.¹⁰

Oleh sebab itu, seluruh komponen bangsa baik orangtua, masyarakat, maupun pemerintah bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan (UU RI No. 2 tahun 2003) Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Dampak lain yang dibutuhkan oleh rendahnya ekonomi keluarga adalah anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini akan ikut mengganggu aktivitas belajar anak. Kemapanan ekonomi ini sangat membantu siswa untuk melengkapi sarana dan prasarana belajarnya sehingga proses belajarnya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun hambatan-hambatan yang menentukan keadaan tinggi rendahnya keadaan ekonomi keluarga yaitu diantaranya:

¹⁰Undang-undang 1995 sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika 2003) h.3

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat. sikap pribadi anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, karena sikap tindakan dilakukan oleh orang tua akan menjadi cerminan bagi anaknya.

Sehingga ketika tanggung jawab orang tua tidak hanya terbatas pada persoalan fisik saja tapi juga bagaimana mereka dapat membimbing dan mengarahkan anaknya untuk kehidupan yang lebih baik. bagaimana orang tua mampu menciptakan keharmonisan rumah tangga dan kehidupan sehari-hari dan mengajari anak agar mampu bersosialisasi baik dengan masyarakat sekitarnya dapat pula memberikan dorongan atau motivasi belajar pada anak-anaknya agar dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.

b. Distribusi

Distribusi adalah kegiatan menyampaikan atau menyalurkan barang dan jasa akan lebih bermanfaat bagi manusia jika sistem distribusinya berjalan dengan lancar. dengan lancarnya kegiatan distribusi, masyarakat akan menjadi makmur.

Distribusi dalam islam merupakan salah satu tujuan untuk mewujudkan keadilan dalam pendistribusian harta, baik dalam kehidupan

bermasyarakat maupun individu. distribusi pendapatan tidak terlepas dari pembahasan mengenai konsep moral ekonomi yang dianut juga model instrument yang diterapkan individu maupun Negara dalam menentukan sumber maupun cara pendistribusian pendapatannya.

c. pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan suatu kebutuhan hidup manusia yang melakukan berbagai jenis usaha dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDM) ada yang dimanfaatkan atau dikonsumsi secara langsung namun ada pula sumber daya manusia (SDM) yang harus diolah terlebih dahulu

d. Pendapatan keluarga

Pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional jumlah pendapatan yang dimiliki oleh seseorang akan turut mempengaruhi status sosialnya dalam masyarakat yang metrealistis dan tradisionalis yang menghargai status ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan diterimah oleh seseorang.

Menurut Rekdoprayitno pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termaksud juga beberapa tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas

jasa atau kontra prestasi

- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.¹¹

Pendapatan keluarga adalah jumlah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam sebuah keluarga. pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

- 1) Usaha itu sendiri misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan
- 2) Berkerja pada orang lain, misalnya sebagai pegawai negri atau pegawai swasta.
- 3) Hasil dari pemilihan, misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misalnya berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan, dan lain-lain.

Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal

¹¹ Rekdoprayitno, *Ekonomi Macro*, (Badan Penerbit Fakultas Ekonomi: Ugm,2009), h.23

berupa uang dan pendapatan riil berupa barang¹²

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan keluarga adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Adapun pendapatan yang diterima penduduk dapat digolongkan berdasarkan lima golongan yaitu:

- 1) Golongan penduduk berpendapatan sangat rendah, yaitu penduduk yang berpendapatan <Rp.450.000 perbulan
- 2) Golongan penduduk berpendapatan rendah, yaitu penduduk yang berpendapatan Rp.600.000 perbulan
- 3) Golongan penduduk berpendapatan cukup, yaitu penduduk yang berpendapatan Rp.900.000 perbulan
- 4) Golongan penduduk berpendapatan tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan Rp.1.500.000 perbulan
- 5) Golongan penduduk berpendapatan sangat tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan >Rp.1.500.000 perbulan.

Dari keterangan diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat ekonominya juga tinggi, dan apabila seseorang mempunyai pendapatan yang rendah maka dapat dikatakan bawah tingkat ekonominya rendah pula disamping juga memiliki penghasilan pokok, setiap keluarga biasanya

¹² Gilarso, *Pengantar Ilmu Micro*, (Yayakarta: Konsius Edisi 5, 2008), h.13

memiliki penghasilan yang lain meliputi penghasilan tambahan insidental.

e. Jumlah Tanggungan keluarga

Salah satu yang berpengaruh terhadap anak adalah jumlah tanggungan keluarga siswa jika orang tua siswa memiliki latar belakang sosial ekonomi yang cukup maka akan terpenuhi segala kebutuhan tetapi sebaliknya jika tidak maka hanya sebagian saja yang mampu terpenuhi oleh keluarga

“Slameto menjelaskan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. ketika anak sedang belajar maka harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti: makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, alat tulis menulis ,dan lain-lain.”¹³

Jumlah ekonomi keluarga yang diukur dengan tingkat pendapatan keluarga dan besarnya beban tanggung jawab biaya yang dikeluarkan untuk masa waktu yang tertentu kemampuan keluarga siswa secara positif dapat mendukung kemampuan belajar siswa sebagai peserta didik. Dilihat dari peningkatan prestasi belajar standar nilai potensi yang cukup membanggakan.

4. Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Masalah ekonomi merupakan suatu persoalan yang sangat kompleks dan senantiasa menjadi perbincangan di setiap kalangan masyarakat maupun pemerintah. Di satu pihak, ia merupakan suatu upaya yang berhasrat untuk secara langsung meningkatkan kemakmuran ekonomi rakyat, tapi di pihak lain ia juga memiliki tanggung jawab untuk

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Pt.Rineka Cipta, Jakarta 2002) H.7

membangun sistem perekonomian sebagai bagian integral dan upaya peningkatan kemakmuran ekonomi rakyat tersebut.

Keluarga merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya studi seseorang anak, karena persediaan sarana dan prasarana belajar dapat terpenuhi apabila tingkat perekonomian keluarga cukup memadai. Semakin tinggi taraf ekonomi keluarga seorang anak akan semakin mudah baginya melengkapi segala kebutuhan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah, terutama biaya pendidikan karena semakin tinggi pendidikan semakin yang ditempuh seseorang akan semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan.

Berbagai cara yang ditempuh dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga. Antara lain adalah berusaha atau bekerja baik pekerjaannya itu dengan cara berniaga, pegawai swasta ataupun pegawai negeri. Namun yang terpenting adalah usaha yang dilakukan oleh setiap keluarga adalah penghasilan yang mereka peroleh dalam memenuhi kebutuhan pokok dan keperluan pembiayaan pendidikan anak mereka adalah penghasilan yang layak.

Pendanaan pendidikan, walaupun mendapat bantuan dari pemerintah tetapi hal itu jauh dari yang cukup sehingga untuk menjadikan anak sebagai manusia yang berkualitas maka pendidikannya harus dijamin dan didanai. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuann yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, baik secara kolektif maupun individual biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat

menentukan.

Anwar. M.I mengatakan pembiayaan pendidikan ini disamping sebagian merupakan tanggung jawab Negara, juga menjadi tanggung jawab pihak keluarga. Jadi, peningkatan taraf ekonomi keluarga dengan sendirinya harus diupayakan atau ditingkatkan sehingga keluarga mampu membiayai pendidikan anak. Usaha-usaha yang dilakukan dalam kerangka meningkatkan taraf perekonomian keluarga antara lain bekerja mencari nafkah, baik pekerjaan itu sebagai pekerja swasta ataupun Negeri, berniaga dan sebagainya yang penting pekerjaan atau usaha yang dilakukan adalah halal.¹⁴

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatanya¹⁵

Menurut Mc. Donald menyatakan bahwa motivasi merupakan sebuah proses perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya *feeling* yang kemudian terumuskan dan satu rumusan tujuan

¹⁴ Anwar M.I, op. cit h.22

¹⁵ Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,1998), h.389

setelah seseorang memberikan tanggapan atau sikap¹⁶.

Menurut M. Usman Najati, motivasi merupakan kekuatan pergerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku yang mengarahkannya menuju tujuan tertentu¹⁷

Dari berbagai penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, mengarahkan tujuan hidup manusia sehingga dia dapat mencapai tujuan yang lebih baik. Karena makin tinggi motivasi seseorang, maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya.

a. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya membantu dalam memenuhi dan menjelaskan perilaku individu, termaksud perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan mengajar antara lain:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang dilaluinya.
- 2) Menjelaskan tujuan belajar yang hendak dicapai, peranan motivasi dalam memperjelaskan tujuan belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaat bagi anak

¹⁶Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju,2004),h.66

¹⁷ Abdul rahman shaleh, *psikologi suatu pengantar* , h.183

3) Menentukan ketekunan belajar, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun belajar. Sebaliknya jika seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar maka dia tidak tahan belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.¹⁸

b. Macam-Macam Motivasi Dalam Belajar

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi bermacam-macam beberapa ahli psikologi ada yang membagi motivasi menjadi dua:

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya interen dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai dan pemahaman yang mendalam yang terkandung didalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan yang lain seperti ingin mendapat pujian, prestasi yang tinggi atau hadiah dan sebagainya.

Anak memiliki motivasi intrinsik tidak memerlukan dorongan dari

¹⁸ Hamzah B. Uno, *teori motivasi dan pengukurannya*...h.27-28

luar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian siswa atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi intrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif sama-sama sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Dapat diakui bahwa angka, pujian, hadiah dan sebagainya berpengaruh positif untuk merangsang siswa agar giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman, dan lain sebagainya dapat berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan antara guru dengan siswa. Sehingga dampaknya yaitu mata pelajaran yang di pegang oleh guru menjadi tidak disukai.

c. Indikator Motivasi Dalam Belajar

Sadirman menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator-indikator

sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang berkerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal¹⁹

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Frandsen (dalam Suryabrata, 2006). Ada beberapa aspek yang memotivasi belajar seseorang, yaitu :

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. sifat ingin tahu mendorong seseorang untuk belajar, sehingga setelah mereka mengetahui segala hal yang sebelumnya tidak diketahui maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri pada dirinya.
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju. Manusia terus menerus menciptakan sesuatu yang baru karena adanya dorongan untuk lebih maju dan lebih baik dalam kehidupannya.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari keluarga,

¹⁹ [http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator- motivasi](http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-motivasi), diambil pada hari minggu 29 oktober 2017

guru, teman-teman. Jika seseorang mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, maka orang-orang disekelilingnya akan memberikan penghargaan berupa pujian , hadiah dan bentuk – bentuk rasa simpati yang lain

- 4) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran. Apabila seseorang menguasai pelajaran dengan baik, maka orang tersebut tidak akan merasa khawatir bila menghadapi ujian pertanyaan-pertanyaan dari guru lain –lain karena mereka merasa yakin akan dapat menghadapinya dengan baik lagi. Usaha untuk mencapai hasil yang baik tersebut dapat diwujudkan dengan kerjasama bersama orang lain (koperasi), atau pun bersaing dengan orang lain (kompetisi).
- 5) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar. suatu perbuatan yang dilakukan dengan baik pasti akan mendapatkan ganjaran yang baik, dan sebaliknya, bila dilakukan kurang sungguh-sungguh maka hasilnya pun kurang baik bahkan mungkin berupa hukuman²⁰

Selain itu Jhonson dan Kalb menjelaskan bahwa seseorang memiliki seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- a) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atau hasil-hasilnya dan bukan atas undang - undang

²⁰<http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology>
2009/artikel 105104121.pdf, diambil 29 oktober 2017

nasib, atau kebutulan.

- b) Memiliki tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- c) Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan.
- d) Senang berkerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e) Mampu menegguhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang baik.
- f) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang status, atau keuntungan lainnya. Ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan²¹

Sebagai mana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Lebih rinci Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklafikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

²¹ Djaali *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Aksara, 2009), Cet, 4 H.109

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berkerja
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif ²²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

Dalam penelitian motivasi belajar ini, akan digunakan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yakni : adanya hasrat dan keinginan berhasil adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar ,adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Dalam Belajar

Menurut De Decce dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu : guru harus dapat mengairahkan anak didik, memberikan harapan yang realitis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

²² Hamzah B. Uno *Teori Motivasi..* H.23

Seperti yang dikutip Gege dan Berliner serta French dan Raven dalam Syaiful Bahri Djamarah, menyarankan bahwa sejumlah cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

- 1) Pergunakan pujian verbal.
- 2) Pergunakan tes dan nilai secara bijaksana
- 3) Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi
- 4) Melakukan hal yang luar biasa
- 5) Merangsang hasrat anak didik dan Memanfaatkan apersepsi anak didik
- 6) Perkecil konsekuensi–konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap anak didik dari keterlibatannya dalam belajar ²³

Selain itu ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar kepada hasil belajar yang baik
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengatahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rasa ingin tahu

²³ Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar*...h.169-173

dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konseptual yang membuat siswa merasa penasaran dengan menyebabkan siswa tersebut berupaya untuk memecahkannya dalam upaya yang keras itulah motivasi belajar siswa bertambah besar.

- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
- 5) Menjadikan tahap dini dalam pembelajaran mudah bagi siswa. Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, sesuatu yang telah dikenal siswa dapat diterima dan di ingat lebih mudah. Jadi, gunakan hal- hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum paham oleh siswa.
- 7) Memberikan contoh positif untuk menggiatkan belajar siswa guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan bimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol membimbing siswa mengajarkan tugas, dan

memberikan contoh yang baik.²⁴

e. Ruang Lingkungan Belajar

- 1) dimiliki oleh siswa itu sendiri
- 2) Dalam kegiatan belajar mengajar pendekatan sangatlah penting dilakukan oleh seseorang siswa hal ini tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi.
- 3) Seseorang pengajar harus bisa mengatur lokasi waktu belajar agar sesuai dengan waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi yang ada agar sesuai target yang telah direncanakan.
- 4) Setiap guru memiliki metode atau cara dalam menyampaikan materi maupun pembelajaran kepada siswa
- 5) Kompetensi peserta didik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang peserta didik dalam menyampaikan materi maupun pembelajaran kepada siswa
- 6) Pola pendidikan terpadu merupakan fakta pembelajaran yang menekankan pada pembinaan kepada siswa untuk mampu bersikap mandiri dalam memecahkan setiap masalah

Pendapat Muhammad asrori mengatakan ada 7 ruang lingkup dalam belajar terdiri dari:

- 1) Kecakapan dalam kemampuan berpikir siswa
- 2) Tahap perkembangan pada diri siswa
- 3) Motivasi seorang siswa dalam belajar

²⁴ Hamzah B. Uno teori *motivasi dan* pengukuranya...h.34-36

- 4) Kualitas pembelajaran atau pemahaman seorang siswa
- 5) Kuantitas pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan
- 6) Lingkungan keluarga yang harmonis dan kondusif
- 7) Penggunaan waktu diluar kelas²⁵

f. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain. Memiliki persamaan dan juga perbedaan dari beberapa prinsip belajar tersebut beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran baik bagi siswa yang perlu meningkatkan mengajarnya .Prinsip-prinsip belajar ada 7 terdiri dari yaitu :

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap belajar akan timbul pada siswa apabila bahan pelajarannya itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan diperlukan untuk belajar lebih lanjut akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

2) Keaktifan

Belajar tidak dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri

²⁵ Muhammad asrori, *psikologi pendidikan*,(bandung:Cv.wacana prima,2008)
h.12

3) Keterlibatan langsung /berpengalaman

Dalam belajar memiliki pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengalami secara langsung tetapi ia harus menghayati terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya

4) Pengulangan

Menurut teori psikologi daya belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya

5) Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar maka timbul motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

6) Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Dan hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

7) Perbedaan individual

Perbedaan individual berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar siswa karena perbedaan individual perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran²⁶

²⁶ Surya Subroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah* (Jakarta: Rineka

g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi motivasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan interaksi antara dua faktor tersebut.

Dalam buku Muhibbin Syah menyebutkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua macam, yaitu faktor internal dan eksternal²⁷ yaitu :

1) Faktor *Internal* (Faktor Dalam Diri Manusia)

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang mencakup: intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing aspek, yaitu:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara tepat.

Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi umumnya mudah dalam belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Namun sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, berpikirnya lambat sehingga prestasi belajarnya

Cipta,2002),h.83

²⁷ Raka Jhony *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan*,(Surabaya: Karya Anda,1986), h.6

pun rendah²⁸

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal.

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tepat terhadap objek manusia, barang dan sebagainya, baik berupa positif maupun negatif²⁹

Sikap merupakan faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar siswa ialah sikap positif terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar, dan terhadap lingkungan atau tempat dimana ia belajar seperti kondisi kelas, teman-teman, sarana pengajaran, dan sebagainya.³⁰

c) Bakat (*Aptitude*)

Bakat adalah kemampuan potensiyang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk

²⁸ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), cet. 1 h.56

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*,h. 160

³⁰ Alisuf Sabri, *psikologi pendidikan*, (Jakarta:pedoman ilmu jaya 1996), h. 84

mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.³¹

Oleh karena itu bakat siswa harus dikembangkan atau diwujudkan dan dilatih dengan baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Siswa yang berbakat dalam bidang studi tersebut. Dengan demikian, bakat itu dapat mempengaruhi belajar siswa itu sendiri.

d) Minat (*interest*)

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu seperti yang dipahami orang selama ini minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang study tertentu.³²

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat anak, maka hasil belajar pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengembangkan minat siswa itu sendiri harus berusaha mencintai setiap bahan pelajaran yang diberikan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat menangkap semua bahan pelajaran tersebut dengan baik.

Minat mempunyai peranan yang penting dan mempunyai dampak yang besar atau perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa yang berminat terhadap sebuah kegiatan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang

³¹ Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan ...*h. 135

³² Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h.144-

kurang berminat. Dengan demikian tinggi rendahnya minat belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa.

e) Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³³ Perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai prestasi belajar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan. Mereka yang memiliki motivasi yang tinggi akan tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar. Sebaliknya, mereka yang motivasinya lemah, tanpa acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sering meninggalkan pelajaran dan akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Motivasi belajar pada dasarnya mempengaruhi tingkah laku belajar.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.148

Motivasi belajar adalah sebagai penggerak tingkah laku dan sangat penting di dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya di sekolah akan meningkat, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar maka prestasi belajarnya rendah.

2) faktor *Eksternal* (Faktor Dari Luar Diri Siswa)

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang amat penting dalam menentukan pembentukan pribadi seseorang siswa, karena dalam keluarga inilah seseorang siswa akan menerima pendidikan dan pengajaran serta mendapatkan motivasi dan dorongan dari kedua orang tua.

Lingkungan keluarga lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa, yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengolahan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.³⁴

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan

³⁴ Ibid h.138

dalam membentuk kepribadian dan mencerdaskan anak. Lingkungan sekolah yang esensial yang memengaruhi pembelajaran dan pengajaran yaitu; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai, metode, kurikulum, dan alat-alat pelajaran, seperti buku penulajaran, alat olah raga dan sebagainya. Dengan demikian lingkungan sekolah sangat mendukung terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.³⁵

c) Lingkungan Masyarakat

Pergaulan di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi prestasi belajar. Anak yang bergaul dengan teman yang tidak baik, selalu bermalasan-malasan didalam belajarnya, dan waktunya banyak digunakan untuk bermain, maka anak itu akan terpengaruh oleh temannya, sehingga prestasi belajarnya kurang optimal.

Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat

³⁵ Muhabbin syah, *psikologi pendidikan*(Jakarta:PT.Raja Grafindo,2003),h.137

belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya³⁶

3) Faktor Pendekatan Belajar (*Approach To Learning*)

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar dan prestasi belajar siswa

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisien proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Lawson, 1991)³⁷

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*h.138

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...* h.155

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif eksploratif. Kategori penelitian ini termasuk salah satu jenis penelitian study kasus yang tujuannya untuk memberikan suatu pendekatan dalam penelitian studi kasus yang peneluhannya terhadap satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif atau pola yang digunakan dalam penelitian

Creswell mengatakan bahwa :

"Penelitian kualitatif adalah merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam study kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu³⁸

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan penelitian ini melalui jenis penelitian study kasus yaitu untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut terjadi. Adapun pendekatan ini digunakan untuk melihat keadaan lokasi secara sederhana tentang bagaimana Strategi Perekonomian Keluarga Terhadap Motivasi

³⁸ Creswell *paduan buku kuantitatif dan kualitatif* 2010 h.4

Belajar Siswa VII Di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa
Kabupaten Gowa

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat lingkungan Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu guru dan siswa

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Perekonomian keluarga
2. Motivasi belajar siswa kelas VII.A

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dan agar terhindar dari salah tafsir dalam memahami judul ini, maka penulis mengemukakan pengertian judul sebagai berikut :

1. Strategi perekonomian adalah segala usaha yang dilakukan sebagai upaya mempertahankan untuk lebih lanjut dapat meningkatkan kehidupan pribadi dan keluarga agar lebih baik. Strategi perekonomian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu strategi perekonomian masyarakat menengah ke atas dan strategi perekonomian ke bawah.

2. Motivasi belajar adalah terbagi menjadi dua kata yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar ialah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dari proses yang ia lakukan selama ini.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini peneliti akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung

Sumber Data

Sumber Data Primer	Kelas VII		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Siswa	22	19	41
Guru	-	02	2
Orangtua	-	-	-
Jumlah	22	21	43

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profil sekolah, dokumentasi sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

F. Instrumen penelitian

Keberhasilan peneliti banyak di tentukan oleh instrumen penelitian sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dan menguji hipotesis di peroleh melalui instrumen, sebagai alat pengumpul data instrumen penelitian harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini peneliti mempergunakan metode penelitian antara lain :

1. Panduan observasi, yaitu instrument yang digunakan sebagai acuan dalam mengamati yang akan menjadi obyek penelitian.
2. Pedoman wawancara, adalah panduan dalam sebuah proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan maksud

menghadirkan pertanyaan yang terstruktur agar orientasi pembahasan jelas dan tidak kemana-mana.

3. Dokumentasi berupa bentuk pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen tertulis baik-baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Interview, yaitu penulis mengadakan langsung wawancara dengan guru atau siswa di sekolah guna mendapatkan data yang lebih jelas tentang permasalahan yang ada.
3. Dokumentasi, yaitu bentuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis baik-baik pada instansi terkait maupun referensi-referensi ilmiah lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data maka penulis menggunakan teknik berfikir sebagai berikut :

1. Teknik deduktif yaitu menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Teknik induktif yaitu menganalisis data dari yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang menyediakan sarana dan prasarana kepada siswa untuk mendapatkan pembinaan dan pendidikan secara formal melaksanakan berbagai kegiatan terencana dan terorganisir yang terutama berorientasi pada upaya menciptakan manusia-manusia terampil, educative dan bermoral proses untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan aktivitas belajar dan mengikuti proses pembelajaran dalam kelas yang merupakan karakteristik utama sekolah sebagai wadah pendidikan formal.

Sekolah Mts Aisyiyah berdiri pada tahun 1976 berlokasi di Sungguminasa Gowa dibawah asuhan Aisyiyah cabang Sungguminasa. Sekolah ini didirikan sebagai salah satu amal usaha dari Aisyiyah cabang Sungguminasa untuk mendirikan cabang dibidang pendidikan. Sejak berdirinya hingga sekarang Mts Aisyiyah Sungguminasa Gowa telah dipimpin oleh 3 kepala sekolah.

Data Kepala Sekolah Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten

Gowa Dari Priode 1976 Sampai Sekarang :

NO	Nama	Jabatan	Priode
1.	Drs.Borahima M.Pd	Kepala Sekolah	1976-1982
2.	Dra. Hj. Musdalifah Wahab	Kepala Sekolah	1983-1991
3.	Abd.Aziz Masang S,Ag M,Si	Kepala Sekolah	1992-2000
4.	Dra. Sumiyati.M	Kepala Sekolah	2001-2018

2. Profil Sekolah

1.	Nama Yayasan Alamat Yayasan	Aisyiyah Cabang Sungguminasa Jl. Balla Lompoa No.26 Sungguminasa
2.	NSS/NSM/NDS	212730640012
3.	Jejang Akreditasi	Akreditasi B
4.	Tahun Didirikan	1949
5.	Tahun Beroperasi	1976
6.	Kepemilikan Tanah a. Status Tanah b. Luas Tanah	Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa* Hak Milik 799 M
7.	Status Bangunan Milik	Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa*
8.	Luasseluruh Bangunan	700 M
9.	Nomor rekening Sekolah	0225-01-023695-50-7 Atas Nama Mts AISIYIAH SUNGGUMINASA
	Alamat:Jalan Kecamatan/Kab.Kota No.Tlpn. Hp	Balla Lompoa No.26 Sungguminasa Somba Opu/ Kabupaten Gowa 0411 865605
	Nama Sekolah	Mts. Aisyiyah Sungguminasa

Sumber data: diambil dari Tata Usaha Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

3. Visi, Misi Dan Tujuan Mts Aisyiyah Sungguminasa

a. Visi

Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman Dan Takwa

b. Misi

- 1) Memperkuat iman dan takwa kepada Allah SWT
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang benar terhadap ajaran agama Islam
- 3) Mewujudkan peserta didik yang terampil dalam bekerja cerdas dalam berfikir serta mulia dalam berakhlak
- 4) Memiliki nilai akademik yang tinggi
- 5) Menumbuhkan budaya unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 6) Menumbuhkan budaya lingkungan yang bersih, aman, dan sehat.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai Mts Aisyiyah Sungguminasa Gowa yaitu :

- 1) Lulusan memiliki aqidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar
- 2) Lulusan mampu berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, dalam memecahkan masalah
- 3) Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, bertanggung

jawab dan toleran serta memiliki jiwa persatuan, perduli berguna bagi sesama

- 4) Lulusan memiliki hidup bersih, sehat, dan nyaman
- 5) Lulusan memiliki keterampilan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara benar.
- 6) Rata- rata ujian nasional mencapai nilai 8,00
- 7) Menetapkan sistem menejemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan
- 8) Mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan terbaik sesuai pilihanya
- 9) Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetensi akademik dan non akademik

4. Daftar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Tenaga pendidik di Mts Aisyiyah Sungguminasa kabupaten gowa berjumlah 31 orang tenaga dengan status PNS sebanyak 7 orang, guru dengan status Non PNS sebanyak 22 orang,dan 2 orang bagian staf tata usaha. Terdiri dari 21 orang pendidik perempuan dan 10 orang pendidik laki- laki.

**Tabel: 1.1 Gambaran Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
Mts Aisyiyah Sungguminasa**

No	Nama Pendidik	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jabatan/ Golongan
1	Dra.Sumiyati.M	P	PNS	Kepala Madrasah
2	Hj.Hasnah Saing,S.Ag	P	PNS	Pembina /Guru/Wakamad
3	Hj.Syamsinar S.Ag	P	Pns	Pembina /Guru/Wakamad
4	Ibrahim S.Ag	L	Pns	Penata Tk.1/Guru/Wali Kelas
5	Muwahidah Idrus,S.Ag	P	Pns	Penata /Guru/ Wali Kelas
6	Zulmidar, S.Pd	P	PNS	Penata /Bp /Bk/ Wali Kelas
7	Nur Hayati Saleh	P	PNS	Penata Muda/ Guru/Wali Kelas
8	Sakinah, S.Pd	P	Non Pns	Guru
9	Nur Hajar Yusuf, Sh	P	Non Pns	Ktu
10	Hasnah, R, S. Ag	P	Non Pns	Guru
11	Dedy Hidayat Ss, S.Pd, M.Pd	L	Non Pns	Guru/ Kepala Lab
12	Hasrianti, Se	P	Non Pns	Guru
13	Kapriana Eka Putri, S.Pd	P	Non Pns	Guru/Bendahara Bos
14	Sahari	L	Non Pns	Guru /Wali Kelas
15	Hasdalena Halik, S.Pd	P	Non Pns	Guru /Wali Kelas
16	Rusmah Majid, S.Ag	P	Non Pns	Guru /Perpustakaan
17	Riswan Majid, S.Pd	L	Non Pns	Guru /Pembina/lpm (Osis)
18	Yusran	L	Non Pns	Guru /Wali Kelas
19	Juriani	P	Non Pns	Guru
20	Tajuddin, S.Pd	L	Non Pns	Guru
21	Muammar Qodafi	L	Non Pns	Guru
22	Lindawati	P	Non Pns	Guru /Wali Kelas
23	Riska	P	Non Pns	Staf TU
24	Baharuddin Dg.Sila	L	Non Pns	Satpam
25	Darma	P	Non Pns	Bujang Sekolah
26	Ulfa Nur Azizah	P	Non Pns	Staf TU
27	Sri Santu Wahyuni, S.Pd	P	Non Pns	Guru
28	Anda Risma	P	Non Pns	Guru
29	Aisyah	P	Non Pns	Staf
30	Sohopi	L	Non Pns	Satpam
31	Syarifuddin T ,S.Pd	L	Non Pns	Guru

Sumber data diambil dari Tata Usaha Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

5. Fasilitas Sekolah Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu sekolah banyak ditentukan oleh baik atau buruknya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut :

Tabel :1.2 Gambaran Fasilitas Sekolah Mts aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

No	Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (M)
1.	Perpustakaan	1	6X7 M
2.	Lab. Ipa	1	6X7 M
3.	Keterampilan	X	-
4.	Lab. Bahasa	X	-
5.	Lab. Komputer	1	3X6
6.	Multi Media	X	-
7.	Ruangan kepala sekolah	3	-
8.	Wc Siswa	2	-

Sumber Dataa:Tata Usaha Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa Tahun 2018.

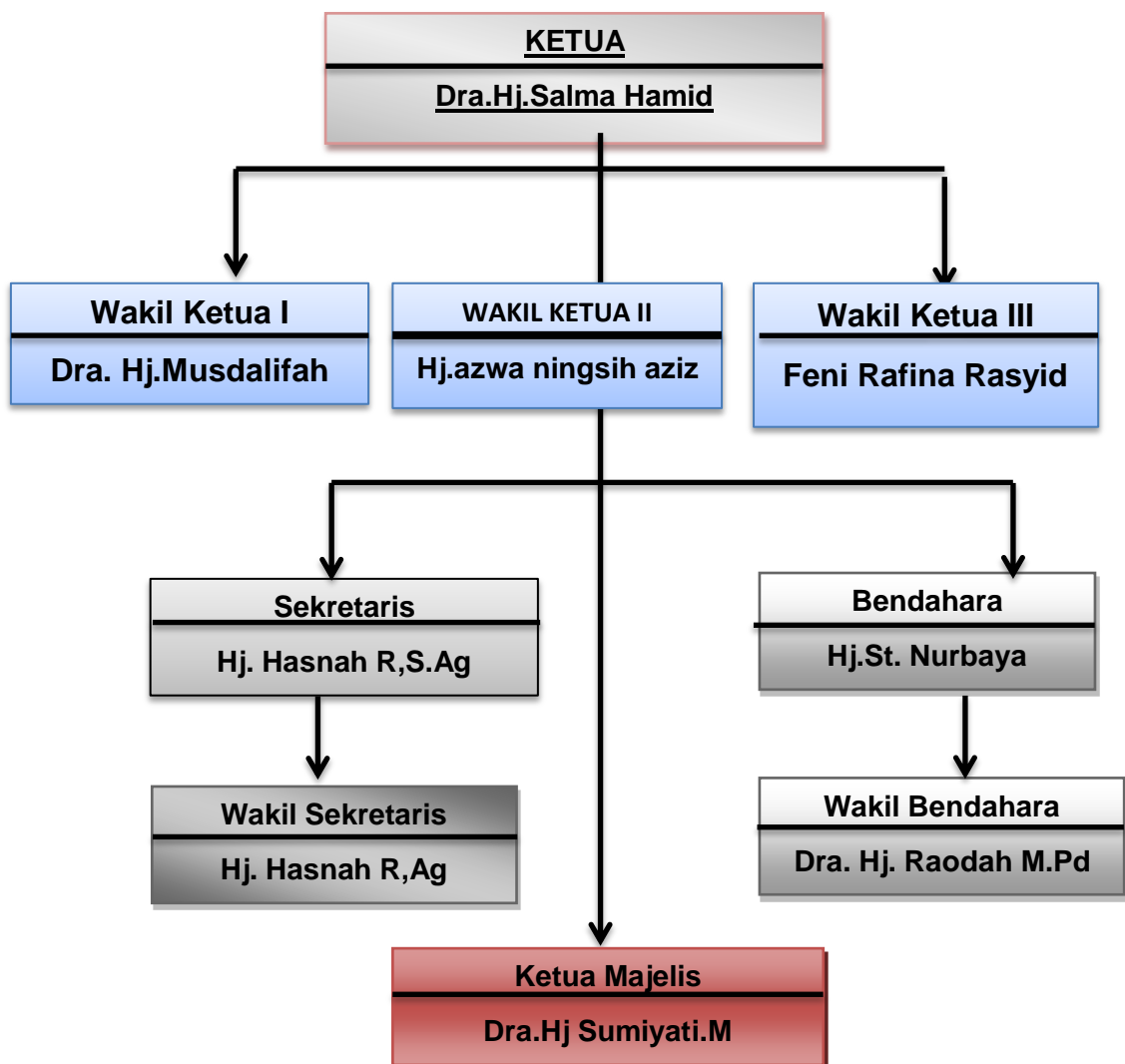
6. Struktur Organisasi Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai terhadap siswa, memiliki berbagai jenis kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam mencapai tujuan tertentu memerlukan program dan pengelolaan yang teratur dan tertata dengan rapi oleh karena itu diperlukan struktur organisasi yang baik untuk melaksanakan program yang dimaksud.

Dengan adanya struktur organisasi yang resmi terdapat suatu

gambaran adanya suatu mekanisme kerja serta suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena adanya suatu komando yang jelas disertai tanggung jawab dari semua pihak setiap personil yang maksud dalam struktur organisasi maka akan terlihat jelas tanggung jawab masing-masing.

**Struktur Organisasi Mts Aisyiyah Sungguminasa
Priode 2015- 2020**



7. Gambaran Peserta Didik MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Tabel: 1.3 Nama-Nama Peserta Didik kelas V11.A

N O	NISN	NAMA SISWA	JENIS KELAMI N	KELA S
1	121273060005170 001	ABD JABBAR AS SEGAF	L	7
2	121273060005170 002	ADELIA NUR RAHMADHANI HM	P	7
3	121273060005170 003	MUH RAMAN RAMADHAN	L	7
4	121273060005170 004	ALFIKRAH	L	7
5	121273060005170 005	SYAHRUL SYAM	L	7
6	121273060005170 006	ARYA SAPUTRA	L	7
7	121273060005170 007	ARZAM ZAHIR	L	7
8	121273060005170 008	ASRIADI SLAMET	L	7
9	121273060005170 009	FADIL M	L	7
10	121273060005170 0010	FARHAN SAUTAMA	L	7
11	121273060005170 0011	FIRIANI ASBA	P	7
12	121273060005170 0012	GITA WIJAYA	P	7
13	121273060005170 0013	ASRI NUR ARYA DWI.P	P	7
14	121273060005170 0014	ILHAM	L	7
15	121273060005170	ILHAM KAMAL RAMADHAN	L	7

	0015			
16	121273060005170 0016	ADELIA PUTRI	P	7
17	121273060005170 0017	M. NABIL TAUFIQULRAHMAN	L	7
18	121273060005170 0018	M. SYAHRIL RAMADHAN SAPURA K	L	7
19	121273060005170 0019	MAHYUDIN NAS	L	7
20	121273060005170 0020	MISCHA REVA HARIYANTO	P	7
21	121273060005170 0021	MUH. ARIF SALEH	L	7
22	121273060005170 0022	MUH. IBNU HAIQAL	L	7
23	121273060005170 0023	MUH.ZHAKY KHAERAN ALHADI	L	7
24	121273060005170 0024	NAHLAN NURANI DJABBAR	P	7
25	121273060005170 0025	USNUL FATIMAH MANSYUR	P	7
26	121273060005170 0026	BISMA SATRIO	P	7
27	121273060005170 0027	NUR SYAM	P	7
28	121273060005170 0028	NURFADILLAH AZIZ	P	7
29	121273060005170 0029	NUR SANTI	P	7
30	121273060005170 0030	NURUL	P	7
31	121273060005170 0031	PUTRA ANUGRAH	L	7
32	121273060005170 0032	RISFANDI	L	7
33	121273060005170 0033	RISWAI FITRAH NADYA N	P	7

34	121273060005170 0034	SITI AISYAH	P	7
35	121273060005170 0035	SITI KURNIASIH NAJWA	P	7
36	121273060005170 0036	SYAHRUL SYAM	L	7
37	121273060005170 0037	WINDA ASRIYANI	P	7
39	121273060005170 0038	KHAERUNNISA NUR MUTMAINNA	P	7
40	121273060005170 0039	YUSNITA SARI	P	7
41	121273060005170 0040	YUSRI	L	7
42	121273060005170 0042	MUH.DIRGA	L	7

Sumber data: hasil olah keadaan strategi perekonomian keluarga siswa mts aisyyiah sungguminasa kabupaten gowa tgl 23 januari 2018

B. Kondisi Perekonomian Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.A Mts Aisyiah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Kondisi perekonomian keluarga yang perlu di ketahui yaitu suatu permasalahan yang kompleks dan senantiasa menjadi perbincangan disetiap kalangan masyarakat maupun pemerintah di satu pihak, merupakan suatu upaya yang berhasrat untuk secara langsung meningkatkan kemakmuran ekonomi keluarga maupun rakyat. Tapi dipihak lain iya juga memiliki tanggung jawab untuk membangun sistem keluarga merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya studi seseorang anak karna sarana prasarana dapat terpenuhi apabila tingkat perekonomian keluarga cukup memadai. Berbagai cara yang ditempuh

dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga. Antara lain berusaha berkerja dengan baik.

**Tabel : 1.4 Kondisi Prekonomian Keluarga Siswa Kelas V11.A
Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.**

No	Nama Siswa	Kelas	Pekerjaan Orangtua	Pendapatan Orangtua
1	ABD JABBAR AS SEGAF	7	Buruh Harian	Cukup
2	ADELIA NUR RAHMADHANI HM	7	Buruh harian	Cukup
3	MUH.RAHMAN RAMADHAN	7	Pns	Menengah
4	ALFIKRAH	7	Pns	Menengah
5	SYAHRUL SYAM	7	Buruh harian	Cukup
6	ARYA SAPUTRA	7	Petani	Rendah
7	ARZAM ZAHIR	7	Petani	Rendah
8	ASRIADI SLAMET	7	Petani	Rendah
9	FADIL Muhammad	7	Wiraswasta	Menengah
10	FARHAN SAUTAMA	7	Wiraswasta	Cukup
11	FIRIANI ASBA	7	Polri	Menengah
12	GITA WIJAYA	7	Petani	Rendah
13	ASRI NUR ARYA DWI.P	7	Petani	Rendah
14	ILHAM	7	Petani	Cukup
15	ILHAM KAMAL RAMADHAN	7	Pns	Menengah
16	ADELIA PUTRI	7	Sopir	Menengah
17	M. NABIL TAUFIQULRAHMAN	7	Buruh harian	Cukup
18	M. SYAHRIL RAMADHAN SAPURA K	7	Buruh harian lapas	Rendah
19	MAHYUDIN NAS	7	Karyawan swasta	Cukup
20	MISCHA REVA HARIYANTO	7	Karyawan swasta	Cukup
21	MUH. ARIF SALEH	7	Petani	Rendah

22	MUH. IBNU HAIQAL	7	Petani	Cukup
23	MUH.ZHAKY KHAERAN ALHADI	7	Sopir	Cukup
24	NAHLAN NURANI DJABBAR	7	Meubel/tukang kayu	Cukup
25	USNUL FATIMAH MANSYUR	7	Sopir	Menengah
26	BISMA SATRIO	7	Wirausaha	Menengah
27	NUR SYAM	7	Sopir	Menengah
28	NITA HUDSAIFAH	7	Petani	Rendah
29	NUR SANTI	7		
30	NURUL	7	Buruh harian	Cukup
31	PUTRA ANUGRAH	7	Buruh harian	Cukup
32	RISFANDI	7	Buruh harian	Cukup
33	RISWAI FITRAH NADYA N	7	wiraswasta	Cukup
34	SITI AISYAH	7	Wiraswata	Cukup
35	SITI KURNIASIH NAJWA	7	wiraswasta	Cukup
36	SYAHRUL SYAM	7	Buruh harian	Cukup
37	WINDA ASRIYANI	7	Menjahit	Cukup
38	YUNITA SARI	7	Wiraswasta	Cukup
39	KHAERUNNISA NUR MUTMAINNA	7	Wiraswasta	Cukup
40	YUSRI	7	Buruh harian lepas	Cukup
41	MUH.DIRGA	7	Buruh harian	Cukup

Sumber data: hasil olah kondisi Strategi Perekonomian Keluarga Siswa Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa tgl 23 Januari 2018

Berdasarkan data kondisi strategi prekonomian keluarga siswa di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelas VII.A berjumlah 41 siswa Mts Aisyiyah Sungguminasa. Dikelas hanya 40 siswa dan 1 orang siswa pindah sekolah. Pekerjaan orangtua siswa rata-rata golongan menengah kebawah adapun dari petani 9 orang, wiraswasta 7 orang, karyawan

swasta 2 orang, buruh harian 11 orang, meubel 1 orang, pns 3 orang polri
1 orang wirausaha 2 orang, sopir 4 Orang.

**Tabel : 1.6 Kondisi Penghasilan Prekonomian Keluarga Siswa Kelas
V11.A Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.**

No	Nama Pekerjaan	Jumlah Pekerja	Pendapatan		Keterangan
			Perminggu	Perbulan	
1	Petani	09	Rp.350.000.00	Rp.900.000.00	Tidak menentu
2	Wiraswasta	07	-	Rp.1.000.000.00	Menentu
3	Karyawan swasta	02	-	Rp.1.000.000.00	Menentu
4	Buruh harian	11	Rp.500.000.00	Rp.1.200.000.00	Tidak menentu
5	Meubel	01	-	Rp.1.000.000.00	Menentu
6	PNS	03	-	Rp.3.000.000.00	Menentu
7	Polri	01	-	Rp.4.000.000.00	Menentu
8	Wirausaha	02	-	Rp.900.000.00	Tidak menentu
9	Sopir	04	Rp.500.000.00	-	Tidak menentu

Sumber data: hasil olah kondisi strategi perekonomian keluarga siswa mts aisyiyah sungguminasa kabupaten gowa tanggal 23 Januari 2018

Berdasarkan keluarga dengan golongan pendapatan cukup pada umumnya akan terpenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan yang lain. Berbeda dengan golongan pendapatan rendah, misalnya petani pada umumnya mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anaknya dalam memenuhi sarana prasarannya. Dalam ketidak mampu seorang keluarga

dalam memenuhi biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak ini tidak bisa bersosialisasi dengan guru dan teman sekolahnya. Kondisi ekonomi keluarga dari golongan bawah akan sulit memenuhi sarana prasarana seorang anak. sehingga orang tua berusaha meminjam uang ke kerabatnya.

Adapun peneliti melakukan wawancara pertama kepada kepala sekolah Ibu Sumiati.M tentang kondisi perekonomian Keluarga Siswa Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, mengatakan :

“Kalau kita melihat kondisi perekonomian keluarga siswa rata-rata orang tidak mampu lebih banyak siswa disini dari golongan yang menengah kebawah tapi kita rangkul semua karna sekolah disini gratis tidak memungut biaya walaupun kondisi orangtuanya begitu kita tetap menerima siswa tersebut, kalau kita mau lihat orang dari golongan menengah atas dalam 1 kelas itu 1 sampai 2 orang siswa.”³⁹(hasil wawancara yang dilakukan ruangan kepala sekolah Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tgl 15 januari 2018)

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada ibu Muwahidah Idrus selaku guru Alquran Hadist tentang kondisi perekonomian keluarga siswa kelas V11.A Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, mengatakan :

“kondisi perekonomian siswa kelas VII.A selaku saya wali kelasnya ini yang saya lihat siswa ku kebanyakan dari golongan menengah kebawah dan sebagian dari golongan menengah keatas. kalau pns ada 3 orang dan satu lagi dari polisi 1 orang selebihnya petani, buruh harian.”⁴⁰(hasil wawancara yang dilakukan ruangan guru sekolah Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tgl 15 januari 2018)

³⁹.Sumiyati.M ,kepala sekolah, (hasil wawancara yang dilakukan ruangan kepala sekolah Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten gowa pada tanggal 15 januari 2018)

⁴⁰ Muwahidah Idrus, wali kelas VII.A, (hasil wawancara yang dilakukan diruang guru Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten gowa pada tanggal 15 januari 2018)

Dari uraian hasil wawancara di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kondisi prekonomian keluarga siswa Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, dalam artian tidak ada yang membedakan kondisi keluarga siswa semua sama ratakan, karna anak berhak mendapatkan pendidikan atau bersekolah dengan menggunakan sarana prasarana yang ada disekolah. Layak apapun itu masalah siswa adalah pewaris masa depan jika kita tidak mendukung anak kita berpendidikan maka masa depan anak ini terhambat dimasa yang akan datang.

Dari hasil wawancara motivasi prekonomian keluarga adanya suatu dukungan dari orang tua, kepala sekolah, wakil sekolah.

C. Bentuk Motivasi Belajar Siswa Di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Bentuk motivasi belajar adalah perlu di ketahui yang menyangkut kegiatan proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Penting motivasi belajar yaitu menyadarkan kedudukan pada awal belajar proses dari hasil belajar. Belajar merupakan proses pendidikan yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Adapun yang di ketahui bersama bahwa pendidik adalah salah satu contoh dan tauladan bagi peserta didiknya jika berada didalam suatu lingkungan sekolah maka yang harus dilakukan oleh pendidik bagi siswanya adalah memberi motivasi kepada peserta didik untuk rajin belajar dan giat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh

gurunya. Bentuk- bentuk motivasi belajar siswa ada 8 yaitu :

- a. Siswa aktif dalam pembelajaran
- b. Tersedianya fasilitas sarana prasarana
- c. Konsentrasi dan tekun dalam mencapai tujuan
- d. Adanya dorongan mental menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termaksud perilaku belajar
- e. Melakukan aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan
- f. Adanya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan
- g. Melihat kondisi seorang siswa dalam melakukan sesuatu bila ia tidak suka dan berusaha untuk mengelakkan perasaan tidak suka
- h. Adanya dorongan timbal balik pada diri siswa baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada ibu Sumiyati.M tentang bentuk motivasi belajar siswa di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.mengatakan bahwa :

“kalau kita membahas masalah motivasi siswa tentu kita memberikan suatu yang menarik misalnya kita membuat kegiatan perlombaan seperti cerdas cermat dan kita ikutkan lagi program muhammadiyah yaitu lembaga ambil zakat biasanya kita ikutkan siswa tapi itu terbatas. Dan kalau melihat prestasi belajarnya meningkat siswa biasanya kita melakukan uji coba membaca beberapa surah maupun begitu pelajaran lain misalnya kita memberikan hafalan ketika satu siswa menghafalnya maka yang lain berlomba-lomba menghafalkanya ketika ada yang tidak menghafalkanya dia merasa malu bahwasanya dia tidak menghafalkanya biasanya kita menguji seberapa besar tingkat pengetahuan seorang siswa ketika dia melakukan kegiatan jum’at ibadah”⁴¹(hasil wawancara yang dilakukan ruangan kepala sekolah

⁴¹.Sumiyati.M ,kepala sekolah, (hasil wawancara yang dilakukan ruangan kepala sekolah Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten gowa pada tanggal 15 januari 2018)

Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tgl 15 januari 2018)

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada ibu Muwahidah Idrus selaku guru Alquran Hadist tentang bentuk motivasi belajar siswa kelas V11.A di Mts Aisyiyah sungguminasa kabupaten gowa.mengatakan bahwa :

“cukup baik saya kalau dikelas mengajar itu cukup tenang proses belajar anak juga baik tapi saya sebagai guru tidak hentinya memberikan motivasi kepada mereka agar tetap rajin belajar jika dirumahnya masing-masing. Dalam bentuk motivasi lainnya dalam satu kelas saya membagi kelompok, tetapi tidak sesuai dengan kemauan siswa kapan saya ikuti kemauan siswa seperti memilih-milih teman kalau kita mau mebandingkan anak maka tidak sesuai yang kita harapkan misalnya orang tingkat prestasinya baik dengan yang tidak. Bagaimana cara saya anak ini bisa meningkatkan prestasinya yaitu dengan membagi kelompok salah satu diantara mereka ada yang paham maka kami gabungkan dengan yang tidak paham, dari proses belajar kami akan menilai sejauh mana prestasi anak ini dan ketika kita mendapatkan salah satu dari kelompok mereka yang tidak mengerjakan tugas maka saya akan menganggap satu kelompok itu tidak kerja tugas meskipun ada yang selesai diantara mereka. Kenapa saya begini supaya ada jalinan yang pertama silaturahmi berjalan kedua saling tolong menolong atau saling membutuhkan diantara mereka, kalau tidak begini biasanya diantara mereka meremehkannya.”⁴².(hasil wawancara yang dilakukan ruangan guru Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tgl 15 januari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam bentuk motivasi belajar siswa kelas V11.A tidak ada siswa yang dibedakan di dalam proses belajar mengajar. Setiap guru memberikan arahan kepada siswanya agar lebih giat belajar. Dan siswa bisa membangga di lingkungan sekolahnya. Motivasi seorang

⁴² Muwahidah Idrus, wali kelas VII.A, (hasil wawancara yang dilakukan diruang guru Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten gowa pada tanggal 15 januari 2018)

guru kepada siswanya memberikan suatu arahan bagaimana kedepan yang lebih baik, dinilai dari sikap ahlakunya maupun ibadahnya. adapun guru melakukan komunikasi kepada orangtuanya melalui sosial media yaitu whatsapp, untuk mengetahui perkembangan anak dirumah sebagaimana siswa ini peduli dengan pebelajaran disekolah. Maka dalam hal ini prestasi belajar siswa akan memberikan kemajuan atau meningkatkan terhadap proses belajar siswa, dilingkungan sekolah mapun dilingkungan keluarga. Dan siswa diajarkan untuk saling menjaga silaturahmi, dan saling membantu satu sama lain.

D. Strategi Dan Solusi Prekonomian Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V11.A Di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Strategi merupakan hasil buah fikiran seseorang terhadap analisis objek disebabkan adanya sesuatu yang ingin dicapai. Strategi dalam pendidikan merupakan rencana tentang cara-cara dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efesien.

Strategi yang di peroleh diatas merupakan adanya perbedaan latar belakang prekonomian keluarga. Dalam proses ini terjadi karna adanya interaksi, kondisi ekonomi adalah kenyataan yang terlihat atau terasakan oleh indera manusia tentang kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhanya. Dalam keluarga memiliki suatu keterbatasan yang diakibatkan oleh kurangnya kemampuan keluarga secara ekonomi, orangtua yang memiliki penghasilan yang rendah, sehingga tidak mampu

memberikan fasilitas anak dalam proses pembelajaran.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah ibu Sumiyati.M tentang Strategi Perekonomian keluarga terhadap motivasi siswa kelas di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.mengatakan bahwa :

“kalau kita membahas tentang strategi perekonomian keluarga atau cara mengatasi perekonomian keluarga siswa disekolah yaitu disekolah siswa mendapatkan perilaku yang sama, dan mereka mendapatkan hak yang sama.dan pada saat masuk mendaftarkan anaknya sekolah mts aisyiyah sungguminasa kami memiliki persyaratan yang bisa membantu dalam proses sekolah maupun dalam pembelajarannya saat ini. ketika dia mendaftar kami memancing keluarga siswa yang memiliki kartu Kip,Kis atau Pkh (program keluarga harapan) agar mengumpulkan berserta berkas lainnya.ketika salah satu siswa yang memilikinya dia mendapatkan beasiswa dari pemerintah beasiswa yang didapat sebanyak Rp750.000 /siswa diterimah melalui rek.siswa yang memiliki Kit dan Kis. kalau kartu Pkh (program keluarga harapan) dia mendapatkan beasiswa dari dinas sosial 1 kali 6 bulan sebanyak Rp 250.000/ siswa mendapatkan beasiswa dan didata oleh kelurahan nanti yang dari pihak kelurahan datang kesekolah bahwasanya siswa yg bernama ini mendapatkan beasiswa dan diparaf oleh kami tetapi kalau siswa yang mendapatkan basiswa yg Program keluarga harapan biasanya yang hadir pul selama 6 bulan dalam satu bulan kehadirannya tidak hadir mka dia tidak mendapatkan uang beasiswa”⁴³ .(hasil wawancara yang dilakukan ruangan kepala sekolah Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tgl 15 januari 2018)

Lanjut peniliti melakukan wawancara kepada ibu Muwahidah Idrus selaku guru Alquran Hadist tentang strategi prekonomian keluarga siswa terhadap motivasi siswa kelas V11.A di Mts Aisyiyah sungguminasa kabupaten gowa.mengatakan bahwa :

“siswa kelas V11.A disini masih banyak dari keluarga golongan

⁴³ Sumiyati.M ,kepala sekolah, (hasil wawancara yang dilakukan ruangan kepala sekolah Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten gowa pada tanggal 15 januari 2018)

menengah bawah dari pada golongan keluarga menengah atas ,kalau saya liat 70% golongan menengah kebawah dan selebihnya yang 30% golongan menengah atas. Salah satu caranya kita panggil keluarganya ke sekolah, kita kenalan atau bersilaturahmi kepada orang tua siswa kita tanyakan keadaan anak bagaimana ekonominya keadaan pendidikannya. kemudian kalau kita mau liat lagi segi prestasi anak taruhlah seperti nilai mata pelajaran saya alquran hadist nilai standar penilaian 75 standarnya kalau misalkan dibawah standarnya misalkan 50 saya langsung panggil orang tuanya untuk tahu bagaimana situasi siswa ini bagaimana cara belajar mereka dirumah tingkat perhatian seorang anak ini kenapa sampai begini nilai anaknya rata-rata keluhanya pertama anak susah diatur pada saat pegang hp kemudian banyak nonton intinya disini anak susah didik oleh keluarganya karna kebanyakan orang tuanya kerja diluar entahka itu berdagang maupun dari keluarga berasal petani jadi anak ini kurang perhatian dari keluarganya dalam pembelajarannya pada saat dirumah dan kami mendapatkan siswa kami 1 orang dia sering membantu orang tuanya berdagang dipasar dan kami bisa maklumi siswa seperti itu dan siswa ini biasanya jika ketinggalan pelajaran siswa ini meminjam buku temanya. atau bertanya pada saya dan siswa seperti ini kami bisa memahaminya".⁴⁴ (hasil wawancara yang dilakukan ruangan guru Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tgl 15 januari 2018)

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa strategi perekonomian keluarga siswa terhadap motivasi kelas V11.A jika di lihat strategi prekonomian keluarga siswa masih banyak dari keluarga golongan menengah ke bawah di banding dari keluarga golongan menengah atas. Di sekolah anak tidak dibeda-bedakan dari keluarga layak ataupun tidak layak bahkan disekolah mengikuti program yang bisa membantu siswa dalam memberikan beasiswa yaitu mengumpulkan kartu yang dipegang oleh siswa misalnya Kis Kip dan Pkh. Perlu kita ketahui bahwa Kit dan Kis adalah bantuan pemerintah untuk mengurangi beban

⁴⁴ Muwahidah Idrus , wali kelas VII.A, (hasil wawancara yang dilakukan diruang guru Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten gowa pada tanggal 15 januari 2018)

keluarga dalam menyekolahkan anaknya setiap tahun dia mendapatkan upah sebanyak Rp 750.000 per semester atau setiap naik kelas.

Bantuan pemerintah ini tidak diterima langsung sama siswa tapi melalui orang tuanya dan di ambil di bank. Bedanya dengan bantuan dinas sosial yaitu kartu program keluarga harapan (PKH), secara langsung didata oleh kelurahan kemudian dari kelurahan mendatangi sekolah untuk mengambil data-data siswa, upah yang diterima siswa sebanyak Rp 250.000 per 6 bulan tetapi dilihat dari segi kehadiran atau keaktifan siswa. Ketika kita berbicara motivasi siswa yaitu di lihat dari segi nilai siswa dan orangtuanya bagaimana siswa ini diperhatikan orang tuanya dan dipertanyakan keluhan-keluhan orangtuanya dalam mengatasi

Adapun solusi dan strategi pendidikan dalam prekonomian keluarga ini sangat penting karna bisa membentuk karakter seorang anak didik untuk lebih giat belajar agar prekonomian keluarga ini tidak menurun. Mendukungnya peserta didik untuk mampu mengejar cita-citanya atau impian seorang anak agar kelak menjadi seorang yang mempunyai jiwa kemandirian untuk berkerja dan berusaha demi kedua orangtuanya.

Di dalam menyelesaikan masalah ini harus dengan akal yang sehat agar masalah ini bisa dipahami oleh pihak orangtua yang menyangkut tentang strategi prekonomian keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VII.A Mts Aisyiyah Kabupaten Gowa.

Peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana menyelesaikan

masalah tentang prekonomian keluarga siswa di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa kepada kepala sekolah ibu Sumiati.M mengatakan:

“Kalau ada masalah, pihak sekolah akan mengumpulkan orangtua/wali kelas masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan itu, sehingga setiap masalah dapat dicari jalan keluarnya dan dapat diselesaikan secepatnya.”⁴⁵ menurut peneliti tentang hal yang diatas adalah pihak sekolah secepatnya melakukan segala cara untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh orangtua siswa dilingkungan sekolah Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa agar anak atau siswa yang merasa kurang mampu secepatnya untuk dibantu oleh pihak sekolah.

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada ibu Muwahidah Idrus selaku guru Alquran Hadist menyelesaikan masalah tentang prekonomian Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa mengatakan

“menurut kami dalam permasalahan prekonomian keluarga siswa itu tidak sama tetapi semua dari golongan menengah kebawah dan sebagian dari golongan menengah ke atas tetapi dalam mengikuti proses belajar dia sangat antusias untuk mengikutinya meskipun mengeluarkan biaya jika dana tidak cukup kami biasanya menambahkan dana dari sekolah.”⁴⁶ menurut peneliti tentang hal yang diatas adalah permasalahan motivasi belajar siswa dimana seorang guru memberikan arahan yang baik kepada siswanya..

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah selaku pemimpin disekolah akan selalu membimbing dan mengarahkan siswanya. Dalam menyelesaikan masalah itu perlu ada bukti yang nyata yaitu tindak lanjut

⁴⁵.Sumiyati.M ,kepala sekolah, (hasil wawancara yang dilakukan ruangan kepala sekolah Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten gowa pada tanggal 15 januari 2018)

⁴⁶ Muwahidah Idrus , wali kelas VII.A, (hasil wawancara yang dilakukan diruang guru Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten gowa pada tanggal 15 januari 2018)

dari pihak sekolah mulai awal pendaftaran semua siswa yang tergolong menengah kebawah, untuk mengikuti program pemerintah yang biasa dikenal sebagai Dana Bantuan Operasional (BOS). program bantuan pemerintah dan dinas sosial ini sangat membantu mereka para siswa yang tidak mampu untuk memenuhi sarana yang ada di sekolah. Kemudian dari segi prestasi seorang anak perlu diberi arahan agar lebih bisa meningkat proses pembelajaran yang baik.

peneliti melanjutkan wawancara Tentang Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa kepada ibu sumiati. M selaku kepala sekolah mengatakan :

“kalau kita berbicara bagaimana solusi untuk meningkatkan motivasi siswa tentu kita memberikan hal yang menarik kepada siswa misalnya kita mengadakan kegiatan perlombaan seperti cerdas cermat dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi (juara) kalau dalam proses pembelajaran kita memberikan hafalan lalu diberikan point sesuai yang kita janjikan”⁴⁷ menurut peneliti tentang hal ini pihak sekolah melakukan sesuatu yang membuat siswa antusias mengikuti kegiatan disekolah maupun dalam proses pembelajaran dan pihak sekolah maupun guru bisa melihat tingkat motivasi seorang siswa.

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada ibu muwahidah idrus kelas VII.A dan selaku guru alquran hadist Tentang Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa mengatakan :

“cukup baik jika saya mengajar dikelas kita seorang guru tentu tidak hentinya memberikan motivasi kepada seorang siswa kepada mereka agar mereka giat belajar jika dirumahnya masing-masing maupun dilingkungan sekolah dan mereka memahami perkataan

⁴⁷ Sumiayati.M ,kepala sekolah, (hasil wawancara yang dilakukan ruangan kepala sekolah Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten gowa pada tanggal 15 januari 2018)

saya”⁴⁸ menurut peneliti tentang hal ini seorang siswa diberikan arahan atau motivasi sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa Di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. perlu kita ketahui bahwa motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang motivasi itu dapat berupa suatu kebutuhan siswa dan mencapai suatu tujuan cita-cita atau suatu hasrat yang ada dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal apabila siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi ini memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar.

Dengan demikian hasil dari keseluruhan tentang masalah Strategi Perekonomian Keluarga Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.A Di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kondisi Perekonomian Keluarga Siswa Mts Aisyiyah Sungguminasa dalam artian di pihak sekolah tidak ada perbedakan antara siswa keluarga golongan bawah maupun golongan atas. semua diratakan karna seorang anak berhak mendapatkan pendidikan. Siswa berhak menggunakan sarana prasarana yang ada disekolah. Perlu kita ketahui bahwa Anak-anak adalah pewaris masa depan jika kita tidak mendukung pendidikannya maka masa depan anak terhambat dimasa yang akan datang.

⁴⁸ Muwahidah Idrus, wali kelas VII.A, (hasil wawancara yang dilakukan diruang guru Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten gowa pada tanggal 15 januari 2018)

Strategi perekonomian keluarga siswa mts aisyiyah sungguminasa kabupaten gowa masih banyak dari golongan menengah ke bawah dibanding dari keluarga golongan menengah atas keluarga berhak mendapatkan suatu bantuan siswa dalam memberikan beasiswa yaitu mengumpulkan data-data siswa disekolah. Perlu kita ketahui bahwa bantuan pemerintah dapat mengurangi beban keluarga dalam menyekolahkan anak. bantuan pemerintah ini tidak dapat diterima langsung sama siswa tapi melalui orangtuanya dan di ambil di pihak sekolah maupun dibank.

Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.A Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran motivasi yaitu dukungan orang tua, kepala sekolah, keluarga sebagai, pendorong siswa untuk berbuat menentukan arah tujuan yang hendak di capai. Dengan adanya motivasi siswa akan tergerak untuk belajar dan melakukan aktivitas.

BAB V

PENUTUP

E. Kesimpulan

1. Strategi perekonomian keluarga siswa kelas VII.A Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Semua siswa dipelakukan sama dan tidak ada yang dibedakan dari golongan menengah kebawah dan menengah ke atas oleh pihak sekolah atau kepala sekolah.
2. Motivasi belajar siswa kelas VII.A Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa sangat antusias dalam proses belajar, seorang guru mengajarkan nilai-nilai agama didalamnya agar siswa ini tidak meremehkan teman dan memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa ini rajin belajar dan memperdulikan sekolahnya. Seorang siswa dapat memposisikan dirinya sebagai layaknya seorang siswa. Jika diberi tugas oleh gurunya maka mereka harus mengerjakannya ketika tidak dikerjakan maka seorang siswa ini sangat dirugikan untuk mendapatkan nilai cukup memuaskan .
3. Strategi dan solusi perekonomian keluarga terhadap motivasi prestasibelajar siswa kelas VII.A Mts Aisyiyah Kabupaten Gowa. Dalam menyelesaikan masalah itu perlu ada bukti yang nyata yaitu tindak lanjut dari pihak sekolah mulai awal pendaftaran semua siswa yang tergolong menengah kebawah, untuk mengikuti program pemerintah yang biasa dikenal sebagai dana bantuan

operasional (BOS). Program bantuan pemerintah dan dinas sosial ini sangat membantu mereka para siswa yang tidak mampu untuk memenuhi sarana yang ada di sekolah. kemudian dari segi prestasi seorang anak perlu diberi arahan agar lebih bisa meningkatkan proses pembelajaran yang baik.

F. Saran

1. Diharapkan kepada tokoh masyarakat dan orangtua siswa untuk berkerjasama pihak sekolah demi pembinaan masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan
2. Diharapkan kepada pelaksanaan pendidik agar dapat memberi dukungan moral dan support kepada siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan
3. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk membantu siswa dalam moral maupun material dan demi kemajuan pendidikan seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Dan Al-Karim,,

A.M, Sadirman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ahmadi Abu. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Alisuf Sabri, 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu
Jaya

Azhari Akyas, 2004. *Psikologi Umum Perkembangan*. Jakarta:
Teraju

Asrori Muhammad 2008, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Wacana
Prima Cet. 11 Juli 2008

Creswell, 2010. *Paduan Buku Kuantitatif dan Kualitatif*.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998. *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Depertemen Agama RI, 2005, *Terjemahan Al-Quran al Karim*.(Bandung,
PT. Syamil, Cipta Medika)

Depdikbud, 1995. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada

Dadang Suhardan,2012. *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Djaali, 2009. *Psikologi Pendidikan*, Cet, 4. Jakarta : Aksara

_____, 2008 . *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Gilarso ., 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Micro*. Yogyakarta: Konisius
Edisi 5

[http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/artik
el 105104121,pdf,](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/artikel/105104121.pdf)

[http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-motivasi,](http://www.scribd.com/doc/36537893/12/Indikator-motivasi)

Jhony Raka, 1986. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Surabaya :
Karya Anda

- M. Dalyono, 1997. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. 1
- Murjiono Dimiyanti, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Syah Muhabbin, 2007. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Syah Muhabbin 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- _____,2003. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Shaleh Rahman Abdul, 2007. *Psikologi Suatu Pengantar*
- Undang-undang RI, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta:Sinar Grafika
- Saprayitno., 2009. *Ekonomi Macro*, (Badan Penerbit FakultasEkonomi, UGM)
- Slameto, 2002. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempegaruhinya*.Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Subroto Suryo, 2002. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- T.Gilarso, 2004. *Pengantar Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Penerbit Konsius)
- Winkel W.S., 1996. *Psikologi Pengajaran*, Cet .Ke-4, Jakarta: Gransindo

Gambar 1.1 : Profil Sekolah Dari Depan



GAMBAR 1.2 : ruangan kepala sekolah



GAMBAR 1.3 : Siswa Diarahkan Untuk Melaksanakan Sholat Dhuha



Gambar 1.4 : Pertemuan Orangtua Siswa



Gambar 1.5 : pengambilan biodata siswa



Gambar 1.6 : wawancara bersama kepala sekola



GAMBAR : RUANGAN GURU MTS AISIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA



RIWAYAT HIDUP



NUR HARDI YANTI, lahir di Ujung pandang, 10 april 1995, anak pertama dari 5 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Syamsuddin.M dan Bau te'ne. Penulis memulai pendidikan formal SD Berbantuan Karya 1Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Smp Negeri 3 Pallanga Kecamatan Pallanga Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa , Hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2014 pula penulis terdaftar pada program studi pendidikan agama islam, fakultas agama islam, universitas muhammadiyah Makassar program strata 1 (s1).

Atas ridho Allah SWT,dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi “**Strategi Perekonomian Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.A Di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa** “